



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.949>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 331-342

Research Article

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Muhammad Malik Fikry Al Farros¹, Hafidz²

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; g000200286@student.ums.ac.id
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; haf682@ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2023
Accepted : December 17, 2023

Revised : November 22, 2023
Available online : January 08, 2024

How to Cite: Muhammad Malik Fikry Al Farros and Hafidz (2024) "The Role of Islamic Religious Education in the Formation of Student Morals at SMA Muhammadiyah 1 Klaten", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 331-342. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.949.

The Role of Islamic Religious Education in the Formation of Student Morals at SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Abstract. This research aims to investigate the role of Islamic religious education in shaping the morals of students at SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Islamic religious education has an important role in shaping the character and morals of students, especially in religion-based schools such as SMA Muhammadiyah 1 Klaten. The research method used is a case study by collecting data through interviews, observation and document analysis. The results of the research show that Islamic religious education at SMA Muhammadiyah 1 Klaten plays a significant role in the formation of student morals. In Islamic religious education, students are taught moral values, ethics and Islamic principles which include honesty, justice, compassion and example. Students are also taught to apply these values in their daily lives. The learning approach used by Islamic religious educators at SMA Muhammadiyah 1

Klaten involves discussions, case studies, and student participation in useful social activities. This helps students to understand and internalize Islamic values more deeply.

Keywords: Islamic Education; Morals; Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, terutama di sekolah berbasis agama seperti SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten berperan secara signifikan dalam pembentukan akhlak siswa. Dalam pendidikan agama Islam, siswa diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip Islam yang mencakup kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan keteladanan. Siswa juga diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten melibatkan diskusi, studi kasus, dan peran serta siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Siswa

PENDAHULUAN

Sejauh ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum mendapatkan porsi waktu dan perhatian yang memadai dalam kurikulum pendidikan. Bahkan, mata pelajaran PAI sering kali diabaikan dalam Ujian Nasional (UN). Evaluasi kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran ini sering terbatas pada sejauh mana mereka dapat menghafal dan menjawab soal tertulis di kelas. Aspek penanaman kepribadian dan moral yang baik juga sering terabaikan (Ahmad, 2020).

Pendidikan Agama Islam dapat diidentifikasi sebagai suatu kerangka sistematis yang mengakui Alquran dan Hadis Nabi sebagai sumber utamanya (Muhammad, 2020). Materi pembelajaran yang terdapat dalam Alquran dan Hadis Nabi bertindak sebagai pedoman bagi umat manusia, membimbing mereka untuk mendekati diri kepada Allah dan menciptakan kerangka kehidupan yang seimbang dan penuh makna.

Ketentuan hukum sebelumnya telah menggaris bawahi pentingnya Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan. Peserta didik dapat mencermati ajaran agama dan implementasi dalam kehidupan mereka, seiring dengan disiplin ilmu lain yang dipelajari, hal ini merupakan peran dari adanya Pendidikan Agama Islam (Fuad, 2020).

Keutamaan dalam pendidikan Agama Islam bisa lebih ditekankan dalam upayanya untuk membentuk akhlak (al-akhlaq al-karimah) pada peserta didik. Ini seharusnya didukung oleh penguasaan pengetahuan yang kuat, yang diikuti oleh kemampuan menerapkan pengetahuan ini dengan keyakinan (tauhid) yang kokoh. Dengan standar seperti ini, diharapkan pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan martabat sesuai dengan pelajaran yang dipelajari (Saprudin et al., 2023). Dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam ini adalah tugas yang tidak mudah, melibatkan berbagai aspek seperti kurikulum, manajemen, metode pengajaran,

fasilitas, serta perhatian khusus terhadap guru atau dosen dan peserta didiknya (Anwar, dkk, 2021).

Peran dari Pendidikan Agama Islam ini yang sangat signifikan dalam membimbing akhlak pada generasi muda. Salah satu lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam adalah SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Lebih dari sekadar sebuah tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, SMA Muhammadiyah 1 Klaten juga berperan sebagai wadah untuk membentuk karakter dan moral siswa-siswinya (Rochmah & Munir, 2023). Pentingnya pendidikan untuk mengenalkan nilai-nilai akhlak, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam, mencerminkan identitas budaya dari Indonesia dan pandangan hidup yang masih dipegang teguh hingga saat ini. Oleh karena itu, dengan berpegang pada akhlak yang baik, peserta didik dapat dianggap sebagai individu yang beriman dan taqwa, dan ini dapat membentuk peserta didik yang memiliki akhlak sekaligus intelektual yang tinggi (Asep, 2019).

Berhubungan dengan pernyataan di atas, dalam konteks Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 4 mendefinisikan peserta didik sebagai individu yang merupakan bagian dari masyarakat dan berusaha untuk mengembangkan potensinya melalui pengalaman belajar yang tersedia dalam berbagai jalur, tingkat, dan jenis pendidikan yang ada (Munandar & Amin, 2023) (Aan, dkk, 2019).

Pembentukan karakter yang baik adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip moral tinggi, seperti kejujuran, keadilan, kerja sama, dan kasih sayang, yang harus dihayati dan dijalankan dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, SMA Muhammadiyah 1 Klaten memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan para peserta didik dalam memahami secara mendalam mengenai ajaran agama dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, peran tenaga pendidik sangat penting, terutama yang mengajar dalam aspek Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki tanggung jawab yang besar. Karena adanya keyakinan ini, tenaga pendidik agama tersebut akan berperilaku dan berbicara dengan etika yang baik, sesuai dengan ajaran yang mereka anut (Adiansyah et al., 2023). Maka guru harus menjadi pribadi yang memiliki keimanan yang kuat, yang sejalan dengan ajaran mereka dan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang mereka ajar (Feri, 2018).

Dalam ide pendidikan yang sempurna, guru berperan sebagai mitra pembelajaran bagi siswa. Guru bukan hanya seorang pengajar, melainkan juga seorang rekan belajar yang memberikan bimbingan dan saran selama proses pembelajaran. Peran guru dianggap sebagai sumber inspirasi yang membantu siswa meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuannya.

Afirmasi tersebut selaras dengan definisi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 1, yang mendefinisikan guru sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam berbagai konteks, termasuk

pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Wahyu, 2019)(Nugroho et al., 2023).

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mematuhi standar profesional yang tinggi dalam menjalankan tugas pendidikannya. Untuk mendukung guru dalam menjalankan tugas mereka, perlu disediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai agar harapan dan tujuan pendidikan dapat terwujud (Anis et al., 2022) (Amru, 2019).

Fasilitas dan infrastruktur dalam konteks pendidikan adalah salah satu elemen yang memiliki peran penting untuk mencapai tujuan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki fasilitas yang mencakup perabotan, peralatan pembelajaran, media pendidikan, buku-buku, dan sumber belajar lainnya, serta perangkat lain yang dibutuhkan dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar-mengajar (Rahmawati, 2020).

Pernyataan tersebut selaras dengan perspektif yang diungkapkan oleh Bafadal mengenai prasarana dan sarana pendidikan. Prasarana pendidikan mencakup segala perangkat yang mendukung proses pendidikan di sekolah secara tidak langsung, sementara sarana pendidikan mencakup semua alat, materi, dan perangkat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang dinamis, peranan kurikulum memiliki pentingnya, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Mulyasa. Kurikulum dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana dan pedoman yang mencakup tujuan, materi, bahan ajar, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Armita & Saad, 2022)(Rawung, dkk, 2021).

Oleh karena itu, penting untuk mengikuti kurikulum dengan keseluruhan komponennya untuk mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan. Akan tetapi, dalam konteks kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini, tampaknya lebih banyak perhatian yang diberikan pada aspek kognitif atau dalam sisi intelektual saja, sementara aspek afektif dan psikomotorik masih kurang mendapat perhatian yang memadai. Akibatnya, perubahan dalam sikap atau akhlak yang lebih baik belum sepenuhnya terealisasi (Agung, 2021).

Dalam kerangka ini, penelitian ini akan menginvestigasi lebih lanjut bagaimana Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten berfungsi dalam membina akhlak siswa. Penelitian ini akan melibatkan evaluasi metode pengajaran agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam, dampak lingkungan sekolah, dan bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, kita dapat melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana efektivitas pendidikan ini dalam mencapai tujuannya, serta memberikan rekomendasi saran perbaikan jika diperlukan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai signifikansi Pendidikan Agama dalam

membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama dalam konteks sekolah yang berbasis Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami lebih dalam peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik, yang melibatkan analisis terhadap sikap, perilaku, dan pandangan siswa. Penelitian ini juga bersifat deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Lokasi riset ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Klaten, sebuah Lembaga Pendidikan berbasis Islam di Klaten, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena sekolah ini mewakili lembaga pendidikan Islam yang memiliki fokus pada pembentukan karakter siswa.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa-siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan memperhatikan tingkat kelas yang berbeda untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas. Riset ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara: Peneliti akan melakukan wawancara dengan siswa-siswa untuk mendapatkan pemahaman mereka mengenai peran dari pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Observasi: Peneliti akan mengamati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam di sekolah, seperti pengajian, kegiatan keagamaan, dan pelajaran agama. Studi Dokumen: Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait kurikulum, program ekstrakurikuler, dan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam (Sari, dkk, 2020).

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif melibatkan pengkodean data, identifikasi pola, dan penyusunan temuan-temuan berdasarkan konsep-konsep yang muncul selama penelitian (Nurhayati, 2020). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, studi dokumen) untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi temuan. Peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian dan memastikan bahwa penelitian ini dilakukan sesuai dengan etika penelitian yang berlaku, termasuk perolehan izin dari pihak sekolah dan mendapat persetujuan dari subjek penelitian atau wali murid jika diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Al-Khatib Al-Baghdadi menyatakan bahwa akhlak sering dianggap sebagai sesuatu yang sangat signifikan oleh pemikir Muslim secara umum. Selain itu, dia juga mencatat bahwa dalam Islam, akhlak bukan hanya penting dalam kehidupan

manusia, tetapi juga terkait erat dengan keyakinan ('aqidah). Karena itu, akhlak memiliki kekuatan yang luar biasa dan memiliki kedalaman yang abadi karena akhirnya bersumber dari Yang Maha Esa, yaitu Allah. Inilah alasan mengapa etika menduduki posisi yang sangat istimewa dalam Islam (Wahid et al., 2023)(Nasrowi & Bagas, 2020).

Pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten mempunyai peran yang fundamental, hampir mirip dengan menjadi dasar utama dalam membentuk karakter Islami siswa-siswa. Guru-guru dianggap bahwa ini adalah pondasi yang kuat dan mendalam dalam kehidupan sekolah ini (Marthoenis et al., 2019). Melalui pelajaran agama Islam, guru-guru berusaha memberikan pemahaman yang kuat kepada siswa mengenai nilai-nilai moral dan etika Islam yang menjadi dasar dari akhlak yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga berupaya mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan siswa. Guru-guru ingin siswa memahami bahwa Islam bukan sekadar berkaitan dengan ibadah ritual, melainkan juga menyangkut perilaku, tindakan, dan interaksi sosial mereka (Yahya et al., 2022). Dengan kata lain, agama Islam merupakan elemen kunci dalam identitas mereka, bukan hanya mata pelajaran di dalam kelas.

Pendidikan Agama Islam di sekolah ini juga mengutamakan pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Guru berupaya agar isi pelajaran agama Islam tidak hanya berhenti pada teori, melainkan juga diwujudkan dalam praktik yang konkret. Guru mendorong para siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok, menyelesaikan kasus-kasus nyata, dan bahkan terlibat dalam kegiatan kreatif. Semua kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendalami pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam dan merasakan signifikansinya secara langsung.

Di lembaga ini, tersedia beragam program dan kegiatan sosial di luar ruang kelas yang bertujuan membantu siswa dalam pembentukan karakter Islami. Sebagai contoh, sekolah secara rutin menyelenggarakan kegiatan amal dan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan ini memberikan siswa peluang untuk menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, sekolah juga menawarkan program bimbingan yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan untuk membimbing siswa dalam mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam praktik sehari-hari.

Tentu, sekolah menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah mengatasi perbedaan tingkat pemahaman agama dan latar belakang siswa. Ini memerlukan pendekatan yang lebih personal. Sekolah berupaya menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menyesuaikan metode pengajaran kami agar sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Selain itu, kami secara rutin menyelenggarakan pelatihan untuk terus meningkatkan kemampuan para pengajar dalam menangani masalah semacam ini.

Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, telah dilihat hasil positif dari peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa. Sekolah percaya bahwa pendidikan agama Islam telah memberikan kontribusi dalam membina karakter siswa, sehingga melahirkan para peserta didik yang memiliki moral yang baik.

Pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten sangat menekankan interaktivitas dan kontekstualitas. Pihak sekolah meyakini bahwa ketika siswa dapat melihat bagaimana ajaran agama Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam praktiknya, guru berusaha untuk mengaitkan materi agama Islam dengan realitas kehidupan siswa. Guru tidak sekadar menyampaikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam bisa digunakan dalam berbagai situasi. Contohnya, guru sering membahas isu-isu sosial atau moral aktual dan mengajak siswa untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat memberikan pedoman dalam menghadapi situasi semacam itu.

Guru sangat mendukung adanya diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Guru percaya bahwa dengan berinteraksi dan berdialog antara siswa, mereka dapat saling berbagi pandangan dan berdebat mengenai masalah yang kompleks, yang pada gilirannya membantu mereka memahami lebih mendalam. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat berbagai sudut pandang dan merasakan kompleksitas pemahaman agama Islam. Selanjutnya, guru juga menggunakan studi kasus untuk menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip agama Islam dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi nyata. Ini membantu siswa melihat relevansi ajaran agama Islam dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat secara keseluruhan.

Di samping itu, guru juga mengadopsi kegiatan kreatif seperti seni, drama, atau proyek kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa terkait dengan nilai-nilai agama Islam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Intinya, pendekatan guru dalam pengajaran agama Islam adalah untuk membuat ajaran Islam menjadi relevan, interaktif, dan praktis sehingga siswa dapat merasakan dan memahami nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Di luar lingkungan kelas, SMA Muhammadiyah 1 Klaten memiliki tekad yang kuat untuk mendukung siswa dalam membentuk karakter Islami. Kami menyadari bahwa pembentukan akhlak dan karakter bukan hanya terkait dengan apa yang diajarkan di dalam kelas, melainkan juga bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu upaya utama di sekolah ini adalah melalui berbagai program ekstrakurikuler yang ditawarkan. Sebagai contoh, sekolah memiliki klub sosial dan relawan yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan amal. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan nyata. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial atau memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, sehingga mereka dapat memahami pentingnya memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan program mentoring yang dipimpin

oleh guru Pendidikan Agama Islam. Program ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan pribadi kepada siswa dalam mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam aspek moral dan spiritual, para guru ini bertindak sebagai panutan dan pembimbing bagi siswa. Mereka membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi saat mencoba menerapkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata. Pihak sekolah juga secara rutin mengadakan seminar, lokakarya, dan ceramah yang mengundang ahli dalam aspek agama dan moral. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan berbagai perspektif dan pengalaman terkait dengan cara prinsip-prinsip agama Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor-faktor pendukung yang telah dibahas, tidak dapat diabaikan bahwa ada pula faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Di dalam ruang kelas, siswa dengan berbagai tingkat pemahaman tentang Islam, mulai dari yang sangat terampil dalam agama hingga yang baru mengenalnya, yang membuat pelaksanaan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik menjadi sulit. Salah satu cara yang diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Guru-guru berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran di mana semua siswa merasa diterima dan didukung. Hal ini mencakup memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang pemikiran, pertanyaan, dan pengalaman mereka tanpa merasa takut atau tertekan.

Para guru juga memberikan penekanan yang besar pada pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Pendidik menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga kami mengadaptasi metode pengajaran kami sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan dukungan ekstra, dan sebaliknya, pendidik memberikan tantangan tambahan kepada siswa yang sudah memiliki pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, pihak sekolah secara terus-menerus memberikan pelatihan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam mereka. Sekolah menyadari bahwa pemahaman yang mendalam tentang strategi pengajaran yang efektif sangat penting untuk mengatasi keragaman siswa. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan pengajarnya, termasuk memberikan panduan tentang berbagai pendekatan pengajaran yang dapat digunakan dalam berbagai situasi kelas. Sekolah bertujuan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang mungkin muncul dalam menjalankan peran Pendidikan Agama Islam. Pihak sekolah yakin bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk mengembangkan akhlak dan karakter Islami, dan mereka berkomitmen untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat mencapai potensi tersebut. Pentingnya pemahaman dan upaya bersama untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini agar Pendidikan Agama Islam dapat lebih efektif dalam membentuk akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Dampak Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Hingga saat ini, pencapaian dan dampak peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten telah sangat positif, bahkan terlihat perubahan yang signifikan dalam perilaku dan karakter siswa.

Pertama-tama, terlihat adanya peningkatan kesadaran siswa kami terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam. Mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Islam seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Mereka juga mampu menghubungkan prinsip-prinsip ini dengan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap sesama. Mereka aktif berpartisipasi dalam membantu mereka yang membutuhkan, baik melalui program-program sekolah maupun melalui inisiatif pribadi mereka. Mereka juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan amal di komunitas sekitar mereka. Ini mencerminkan bahwa pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam telah mendorong mereka untuk berperilaku baik kepada orang lain. Selain itu, siswa semakin terlibat dalam kegiatan sosial yang membantu masyarakat, seperti kunjungan ke panti asuhan dan kegiatan amal. Ini menunjukkan bahwa mereka menyadari betapa pentingnya memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan mereka berupaya melakukannya.

Ada perubahan dalam budaya sekolah yang tidak hanya tercermin dalam perilaku dan tindakan siswa, tetapi juga dalam seluruh atmosfer sekolah. Sekolah sekarang telah bertransformasi menjadi tempat yang lebih inklusif di mana prinsip-prinsip agama Islam menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Adanya rasa hormat terhadap sesama, kejujuran, dan kerja sama semakin mendominasi dalam lingkungan sekolah.

Secara umum, sekolah meyakini bahwa Pendidikan Agama Islam telah membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan moral dan tanggung jawab siswa. Hasil dan dampak positif yang telah disaksikan memberikan keyakinan bahwa peran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa-siswa. Pihak sekolah berharap dapat terus memperkuat peran ini di masa yang akan datang untuk menciptakan generasi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Dengan merujuk pada temuan dari penelitian yang telah saya lakukan tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten, maka saya dapat menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat krusial, hampir seakan menjadi fondasi utama dalam proses pembentukan karakter Islami para siswa. Guru melihat ini sebagai pondasi yang kokoh yang mendalam dalam rutinitas sekolah ini. Sebagai contoh, sekolah secara rutin menyelenggarakan kegiatan amal dan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan ini memberikan siswa peluang untuk melangsungkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pihak sekolah meyakini bahwa ketika siswa dapat melihat bagaimana ajaran agama Islam bisa

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam praktiknya, guru berusaha untuk mengaitkan materi agama Islam dengan realitas kehidupan siswa.

2. Faktor yang mendukung terlaksananya pembentukan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam diantaranya, melalui berbagai program ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan melalui program mentoring yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam. Selain faktor pendukung tentunya terdapat faktor yang menjadi penghambat yaitu terdapat siswa dengan berbagai tingkat pemahaman tentang Islam dan latar belakang pendidikan sebelumnya.
3. Hingga saat ini, pencapaian dan dampak peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten telah sangat positif, bahkan terlihat perubahan yang signifikan dalam perilaku dan karakter siswa. Mereka aktif berpartisipasi dalam membantu mereka yang membutuhkan, baik melalui program-program sekolah maupun melalui inisiatif pribadi mereka. Ada perubahan dalam budaya sekolah yang tidak hanya tercermin dalam perilaku dan tindakan siswa, tetapi juga dalam seluruh atmosfer Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, R., Sofia, A., Benser, M., Adams, A., & Barakat, M. A. (2023). ROLAND BARTHES SEMIOTIC STUDY: UNDERSTANDING THE MEANING WORD OF 'AZAB, A REINTERPRETATION FOR MODERN SOCIETY. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 255-274. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.1445>
- Agung, S. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMPN 1 Cibarusah Bekasi. *Japendi*, Vol 2, 1429-1437.
- Alawi, Asep Habib Idrus. 2019. Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol9, No. 1 : 16-29.
- Almu'tasim, Amru. 2019. Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, Ma. *Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2, No. 2 : 54-67.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. 2021. Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 12, No. 1 : 1-15.
- Anis, M. Y., Nababan, M., Santosa, R., & Masrukhi, M. (2022). the Translation of Arabic Speech Act in Syarah Al-Hikam the Works of Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi: Analysis of Spiritual Counselling Based on Pragmatic Equivalence. *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 21(62), 70-83.
- Armita, P., & Saad, M. F. M. (2022). the Concept of Writing in the Qur'an: Analysis of the Terms Kataba, Khat, and Satara. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 68-87. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1339>
- Irawan, Feri. 2018. *Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkata Akhalak Siswa di SMK Istimewa Lembaga Pembinaan*

- Khusus Anak Kelas I Tangerang*. Master's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Khunaifi, Aan Yusuf, and Matlani Matlani. 2019. Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol 13, No. 2 : 81-102.
- Masykur, Fuad. 2020. Dimensi-dimensi Pendidikan dalam Islam. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol 3, No. 3 : 34-52.
- Mubarok, Muhammad Fadhlulloh. 2020. Ilmu Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol 8, No. 1 : 22-38.
- Nasrowi, Bagas Mukti. 2020. Pemikiran Pendidikan islam KH. Abdurrahman Wahid Tentang Moderasi Islam. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 1, No. 1: 71-84.
- Nurhayati, Eti. 2020. *Metodologi Riset: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*.
- Marthoenis, M., Nirwana, A., & Fathiariani, L. (2019). Prevalence and determinants of posttraumatic stress in adolescents following an earthquake. *Indian Journal of Psychiatry*, 61(5), 526. https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_35_19
- Munandar, S. A., & Amin, S. (2023). Contemporary Interpretation of Religious Moderation in the Qur'an: Thought Analysis Quraish Shihab and Its Relevance in the Indonesian Context. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 290–309. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.1448>
- Nugroho, K., Kiram, M. Z., & Andriawan, D. (2023). THE INFLUENCE OF HERMENEUTICS IN DOUBLE MOVEMENT THEORY (CRITICAL ANALYSIS OF FAZLURRAHMAN'S INTERPRETATION METHODOLOGY). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 275–289. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>
- Rahmawati, Violita. 2020. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro*. PhD diss., IAIN Metro,.
- Rawung, Willem Hanny, Deitje Adolfien Katuuk, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, and Jeffry Sony Junus Lengkong. 2021. Kurikulum dan tantangannya pada abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Vol 10, No. 1: 29-34
- Rochmah, N. H., & Munir, A. (2023). Interpretation Of The Quran With A Philanthropic Approach (Tafsir At-Tanwir Study By Majelis Tarjih Dan Tajdid Pp Muhammadiyah). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 310–330. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.1903>
- Saprudin, U., Junaedi, J., Kerwanto, K., & Anurogo, D. (2023). Limiting The Number Of Polygamies To Realize Economic Justice: A Hermeneutic Analysis Of Muhammad Syahrur. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 347–368. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2769>
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih et al. 2022. *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019. *Perundang-Undangan Pendidikan*.
- Wahid, A., Ibrahim, M., Shomad, B. A., Nirwana AN, A., & Damanhuri, D. (2023). Utilizing Zuhd Hadiths For Upper-Class Crime Prevention. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), 263–282. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.17353>

Wakka, Ahmad. 2020. Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, Vol 1, No. 1

Yahya, A. M., Hasan, M. A. K., & AN, A. N. (2022). Rights Protection Guarantee for the Partners of Indonesian Gojek Company according to Labour Laws no 13 of 2033 and Maqasid. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 16(1), 115-132. <https://doi.org/10.24090/mnh.v16i1.6382>